

## **Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Etika, Independensi, Situasi Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali**

**Cokorda Istri Putri Saraswati<sup>1\*</sup>, Ni Made Sunarsih<sup>2</sup>, Ida Ayu Budhananda Munidewi<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar  
\*Email: cokorda1999@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the accuracy of giving an audit opinion at a Public Accounting Firm (KAP) in Bali Province using the variables of accounting and auditing knowledge, ethics, independence, audit situation, and auditor experience. The population in this study was 109 employees, the number of auditors at the Public Accounting Firm (KAP) in Bali Province in 2021 with a research sample of 72 employees. Sampling used non-probability sampling method with purposive sampling technique and the test equipment used was multiple linear regression analysis. The results of this study prove that accounting and auditing knowledge, independence and experience of auditors have a positive effect on the accuracy of providing audit opinions at Public Accounting Firms in Bali. Meanwhile, ethics and audit situation do not affect the accuracy of giving an audit opinion at the Public Accounting Firm in Bali Province.*

**Keywords:** *Accuracy of Giving Audit Opinion; Accounting and Auditing Knowledge; Ethics; Independence; Audit Situation; Auditor Experience*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Agoes (2014:74) menjelaskan bahwa opini audit adalah pernyataan yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Opini audit memiliki 2 jenis yaitu opini audit tanpa modifikasi (*unmodified opinion*) dan opini audit dengan modifikasi (*modified opinion*). Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa: "Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya". Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang (Tuanakotta, 2015:10).

Kasus yang melibatkan akuntan publik yang belum lama terjadi yakni diawal tahun 2020 terangkat ke media massa akan Kasus gagal bayar polis nasabah yang mengarah pada korupsi PT Asuransi Jiwasraya dinilai melibatkan banyak pihak termasuk akuntan publik. Auditor dianggap tidak mampu atau mengungkap kondisi sebenarnya pada Jiwasraya. Terlebih lagi, laporan keuangan teraudit yang dipublikasikan Jiwasraya ternyata telah dimanipulasi atau *window dressing* sehingga perusahaan terlihat sehat. Dalam laporan keuangan Jiwasraya 2017, akuntan publik telah memberikan pendapat "opini dengan modifikasi". Opini tersebut mencakup salah satu dari tiga jenis opini auditor yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan opini tanpa memberikan pendapat. "Opini ini disebabkan karena tidak sesuainya material laporan keuangan dengan standar akuntansi atau karena auditor kekurangan memperoleh bukti karena berbagai sebab sehingga tidak cukup untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian (CNN Indonesia, 2020).

Ketepatan pemberian opini auditor adalah opini yang diberikan oleh seorang auditor harus dapat menyatakan opini tanpa modifikasian apabila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun dalam semua hal material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Pemberian opini auditor harus tepat dan akurat karena hal ini berkaitan juga dengan kepercayaan publik akan profesi akuntan. Karena pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi suatu perusahaan, maka seorang auditor harus mempunyai pengetahuan akuntansi dan auditing, etika, independensi,

situasi audit dan pengalaman auditor yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga dapat memberikan opini yang tepat (SA 700 dalam IAPI, 2013).

Seorang auditor dituntut untuk memiliki pengetahuan akuntansi dan auditing. Pengetahuan merupakan salah satu ciri individu yang berpengaruh terhadap prestasi seorang pakar/ahli dalam membuat keputusan. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi dan auditing yang dimiliki oleh auditor maka opini yang diberikan akan semakin tepat. Pernyataan ini sejalan dengan Kautsarrahmelia (2013) dan Mayasari (2011) yang menunjukkan bahwa salahsatu faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor adalah pengetahuan akuntansi dan auditing, dalam penelitiannya disebutkan bahwa pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. Namun dalam penelitian Nurmalasari (2017) menyatakan pengetahuan akuntansi dan auditing tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Seorang auditor juga harus mempunyai etika yang tertuang dalam kode etik akuntan publik saat mengaudit laporan keuangan. Kode etik akuntan publik tersebut berisi kaidah-kaidah yang mengatur ketentuan tertulis yang harus ditaati oleh setiap akuntan publik. Berdasarkan penelitian Adrian (2013), Nofitri (2019) dan Simanjuntak (2018) menyatakan bahwa etika berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit Namun pada penilitian dari Dewi (2015), Dewi dkk (2017), Mayasari (2011) dan Sabrina dan Januari (2011) menyatakan etika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit yang artinya ketepatan opini audit tidak dipengaruhi oleh etika auditor pada saat proses pengauditan laporan keuangan.

Independensi merupakan mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan (Agoes, 2013).

Berdasarkan penelitian Mayasari (2011), Prasetianto (2011) dan Nofitri (2019) menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit yang artinya ketepatan pemberian opini audit dipengaruhi oleh independensi auditor pada saat proses pengauditan laporan keuangan. Namun pada penelitian Dewi (2015), Dewi dkk (2017), Kautsarrahmelia (2013) menyatakan independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit yang artinya ketepatan opini audit tidak dipengaruhi oleh independensi auditor pada saat proses pengauditan laporan keuangan.

Situasi audit juga hal yang berpengaruh pada tingkat materialitas. Dalam melaksanakan pekerjaan auditnya, auditor sering menjumpai situasi klien yang kurang kooperatif, klien baru pertama kali diaudit dan klien bermasalah. Berdasarkan penilitian dari Dewi (2015), Sabrinadan Januari (2011) menyatakan situasi audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor karena situasi audit ini akan memunculkan rasa kepekaan auditor dalam menghadapi situasi audit yang bermacam-macam sehingga akan mempengaruhi opini auditor yang akan diberikan. Namun pada penelitian Sari (2017) menyatakan situasi audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi (Mulyadi, 2012:24). Semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin tepat pula opini yang diberikan oleh seorang auditor. Pernyataan ini sejalan dengan Adrian (2013), Dewi (2015), Simanjuntak (2018) yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor adalah pengalaman auditor, dalam penelitiannya disebutkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. Namun, Christiani dan Kurnia (2012), Dewi, dkk (2017), Nurmalasari (2017) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Atribusi**

Menurut Fritz (Heider, 1958) pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan

tentang perilaku seseorang. Teori atribusi internal maupun eksternal dinyatakan dapat mempengaruhi evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap pekerjaan (Jayanthi, 2019). Teori atribusi dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini karena di dalam penelitian ini akan diuji mengenai variabel - variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini yaitu pengetahuan akuntansi dan auditing, etika, pengalaman yang merupakan kekuatan internal seorang auditor serta independensi dan situasi audit sebagai faktor yang dipengaruhi pihak luar.

### **Teori Keagenan**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Dengan adanya teori keagenan diharapkan dapat membantu auditor untuk memahami konflik antara *principal* dengan *agent*. Auditor diharapkan dapat meyakinkan pemegang saham atau investor bahwa informasi yang diberikan oleh manajemen atau *agent* bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

### **Auditing**

Theodorus (2011:52) menyatakan bahwa auditing tidak melakukan apapun yang dilakukan accounting. Auditing tentunya mempertimbangkan peristiwa dan kondisi bisnis, tetapi tidak berurusan dengan pengukuran dan perkomunikasiannya. Auditing merupakan proses pengumpulan data informasi dan penyesuaian terhadap kriteria - kriteria yang telah ditetapkan sebagai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemakai informasi tersebut.

### **Opini Auditor**

Mulyadi (2014:19) menyatakan bahwa opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan bahwa "Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

### **Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Ketepatan pemberian opini audit adalah opini yang diberikan oleh seorang auditor harus dapat menyatakan opini tanpa modifikasi apabila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun dalam semua hal material sesuai dengan kerangka laporan keuangan yang berlaku. Jika laporan keuangan disusun sesuai dengan ketentuan suatu kerangka penyajian wajar tidak mencapai penyajian wajar, maka auditor harus mendiskusikan hal tersebut dengan manajemen dan tergantung dari ketentuan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dan bagaimana hal tersebut dapat diselesaikan, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opininya dalam laporan auditor berdasarkan (SA 705 dalam IAPI, 2013).

### **Pengetahuan Akuntansi dan Auditing**

Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh semua auditor, terlebih pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing, kedua pengetahuan tersebut merupakan dasar yang penting yang menjadi modal selama mereka bekerja sebagai seorang akuntan terlebih pada saat melakukan pengauditan atas laporan keuangan klien. Para auditor umumnya saat melakukan pengauditan dihadapkan pada penugasan kedua pengetahuan tersebut dan menerapkannya dalam praktiknya (Nurmalasari, 2017).

### **Etika**

Menurut (Kharismatuti, 2012) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Sebagai seorang auditor, tuntutan kepercayaan masyarakat merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh auditor dalam melakukan tugasnya sebagai pemberi opini atas laporan keuangan.

### **Independensi**

(Arens, 2013) menyatakan bahwa mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atau hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Menurut (Agoes, 2013) bahwa independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan.

### **Situasi Audit**

Seorang auditor selama masa penugasan, biasanya dihadapkan dengan berbagai macam situasi, dimana situasi tersebut dapat mempengaruhi audit yang dilaksanakan oleh auditor (Mulyadi, 2011). Menurut Shaub dan Lawrence, contoh situasi audit yaitu seperti *related party transaction*, hubungan pertemanan yang dekat antara auditor dengan klien, dimana klien yang diaudit adalah orang yang memiliki kekuasaan kuat di suatu perusahaan akan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini yang tepat.

### **Pengalaman Auditor**

Menurut (Mulyadi, 2012:24) pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Menurut (Suraida, 2012:9) pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

### **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Auditing terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor**

Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh semua auditor, terlebih pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing, kedua pengetahuan tersebut merupakan dasar yang penting yang menjadi modal selama mereka bekerja sebagai seorang akuntan terlebih pada saat melakukan pengauditan atas laporan keuangan klien (Nurmalasari, 2017). Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh auditor maka opini audit yang dihasilkan akan semakin tepat. Mayasari (2011) menyatakan pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

H1: Pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

### **Pengaruh Etika terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Seorang akuntan profesional harus mentaati peraturan kode etik nya dalam setiap perilakunya. Karena hal tersebut dapat berpengaruh pada kualitas jasa yang mereka berikan. Kualitas jasa yang dimaksud disini yaitu opini yang diberikan oleh akuntan auditor tersebut. Tentunya kualitas jasa yang baik yang diberikan oleh auditor merupakan sebuah opini audit yang tepat dan bebas dari kesalahan. Nofitri (2019) menyimpulkan terdapat pengaruh positif etik terhadap ketepatan pemberian opini audit.

H2: Etika berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

### **Pengaruh Independensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Auditor diharuskan memiliki independensi, baik secara mental maupun fisik untuk melaksanakan tugas audit agar dapat memberikan pendapat atau opini audit secara objektif. Semakin baik independensi seorang auditor maka opini yang dihasilkan akan semakin tepat. Prasetianto (2017) menyimpulkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap opini audit.

H3: Independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

### **Pengaruh Situasi Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Auditor dituntut memberikan opini dengan tepat akan menghadapi situasi yang mempengaruhi sikap dan keputusan. Situasi ini termasuk lingkungan dimana auditor itu bekerja, situasi yang dialami klien seperti klien yang baru pertama kali diaudit, situasi kemungkinan adanya motivasi manajemen untuk menarik investor diduga akan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini karena bila suatu perusahaan mendapatkan opini yang wajar dari auditor maka semakin besar keinginan investor tersebut menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Januari (2011) menyatakan situasi audit berhubungan positif dengan ketepatan pemberian opini audit oleh akuntan publik.

H4: Situasi Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi (Mulyadi, 2012:24). Pengalaman auditor merupakan salah satu faktor dalam memberikan opini audit dengan tepat, karena semakin auditor memiliki pengalaman yang banyak maka akan semakin berhati-hati dalam melakukan pengauditan, sehingga opini yang diberikan semakin tepat. Simanjuntak (2018) menyatakan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

H5: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang memiliki izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dan juga terdaftar dalam *Directory* Institut Akuntan Publik (IAPI) tahun 2021. Penulis menetapkan Objek penelitian ini adalah persepsi auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di daerah Bali. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah pengetahuan akuntansi dan auditing, etika, independensi, situasi audit dan pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 109 auditor dengan total sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 103 orang auditor. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Pengetahuan Akuntansi dan Auditing dapat diukur menggunakan instrumen pernyataan dengan skala likert yang diadopsi dari penelitian Kautsarrahmelia (2013). Setiap item diberi skor 1 sampai 5, dengan kriteria pengukuran, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Adapun indikator pengetahuan akuntansi dan auditing yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi dan auditing serta pengetahuan dan pengalaman praktik akuntansi dan auditing.

Etika adalah seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi (Kharismatuti, 2012). Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel etika menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Adrian, 2013) dan terdapat dua indikator yaitu tanggung jawab profesi auditor dan integritas. Variabel ini terdiri 5 pernyataan dan diukur dengan dengan skala Likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Akuntan Publik berkewajiban untuk jujur dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel Independensi menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Mayasari, 2011) dan terdapat tiga indikator yaitu: lamanya hubungan dengan klien, tekanan dari klien dan jasa non audit. Variabel ini terdiri 10 pernyataan dan diukur dengan dengan skala Likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

Situasi audit adalah suatu keadaan dimana adanya suatu penugasan audit, auditor dihadapkan pada keadaan yang mengandung resiko rendah (*regularities*) dan keadaan resiko tinggi (*irregularities*). Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel situasi audit menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Dewi, 2015) dan terdapat tiga indikator yaitu tentang indikasi resiko audit, tentang klien yang baru pertama kali diaudit dan tentang indikasi klien bermasalah. Variabel ini terdiri 6 pernyataan dan diukur dengan dengan skala *Likert* 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

Pengalaman auditor didefinisikan sebagai pengalaman dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan (Suraida, 2012:9). Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel pengalaman auditor menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Simanjuntak, 2018) dan terdapat dua indikator yaitu lamanya

waktu bekerja dan banyaknya penugasan. Variabel ini terdiri 8 pernyataan dan diukur dengan dengan skala Likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

Ketepatan pemberian opini auditor adalah opini yang diberikan oleh seorang auditor harus dapat menyatakan opini tanpa modifikasi apabila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun dalam semua hal material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel ketepatan pemberian opini audit menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Mayasari, 2011) dan terdapat lima indikator yaitu Standar akuntansi keuangan, Perlakuan akuntansi yang tepat, Dibutuhkan untuk perusahaan, Ketiadaan bukti yang kompeten dan tidak memberikan pendapat. Variabel ini terdiri 6 pernyataan dan diukur dengan dengan skala Likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas**

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pearson Correlation. Berdasarkan hasil uji SPSS, semua variabel memiliki nilai koefisien korelasi berada di atas 0,3 maka instrumen penelitian tersebut adalah valid, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

### **Uji Reabilitas**

Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* berada di atas taraf signifikan 0,7 maka hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrument yang digunakan adalah reliabel.

### **Uji Statistik Deskriptif**

- 1) Variabel Pengetahuan Akuntansi dan Auditing (PAA) memiliki nilai minimum sebesar 19,00 dan nilai maksimum 25,00 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 21,3056 sertastandar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 1,65843.
- 2) Variabel Etika (ET) memiliki nilai minimum sebesar 10,00 dan nilai maksimum 25,00 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 20,7778 serta deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 3.00807.
- 3) Variabel Independensi (INDEP) memiliki nilai minimum sebesar 25,00 dan nilai maksimum 49,00 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 39,9306 serta deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 4,30959.
- 4) Variabel Situasi Audit (SA) memiliki nilai minimum sebesar 18,00 dan nilai maksimum 30,00 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 24,1528 serta deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 2,22445.
- 5) Variabel Pengalaman Auditor (PA) memiliki nilai minimum sebesar 29,00 dan nilai maksimum 40,00 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 34,4306 serta deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 2,79248.
- 6) Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (OPINI) memiliki nilai minimum sebesar 20,00 dan nilai maksimum 30,00 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 25,4306 sertadeviasi (tingkat sebaran data) sebesar 2,76205.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar -4,702 artinya bila pengetahuan akuntansi dan auditing (PAA), etika (ET), independensi (INDEP), situasi audit (SA), dan pengalaman auditor (PA) sama dengan nol, maka ketepatan pemberian opini auditor (OPINI) adalah sebesar - 4,702.
- 2) Koefisien regresi pengetahuan akuntansi dan auditing (PAA) sebesar 0,316 dengan nilai signifikan 0,031 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bila akuntansi dan auditing (PAA) bertambah satu satuan, maka ketepatan pemberian opini auditor (OPINI) akan bertambah 0,316 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi independensi (INDEP) sebesar 0,232 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bila independensi (INDEP) bertambah satu satuan, maka ketepatan pemberian opini auditor (OPINI) akan bertambah 0,232 dengan asumsi variabel lain konstan.

- 4) Koefisien regresi pengalaman auditor (PA) sebesar 0,492 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bila pengalaman auditor (PA) bertambah satu satuan, maka ketepatan pemberian opini auditor (OPINI) akan bertambah 0,492 dengan asumsi variabel lain konstan.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,200 lebih besar dari alpha 0,05.

**Uji Multikolinieritas**

Menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas (pengetahuan akuntansi dan auditing, etika, independensi, situasi audit dan pengalaman auditor) > 0,10 dan nilai VIF ≤

10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

**Uji Heterokedastisitas**

Menunjukkan bahwa semua variabel bebas (pengetahuan akuntansi dan auditing, etika, independensi, situasi audit dan pengalaman auditor) memiliki nilai signifikansi yaitu:0,256; 0,413; 0,670; 0,764 dan 0,943 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Uji F**

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai F sebesar 16,005 dengan signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dikatakan fit atau layak untuk menguji data selanjutnya.

**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,514 atau sebesar 51,4 persen. Hal ini berarti ketepatan pemberian opini auditor mampu dijelaskan sebesar 51,4 persen oleh variabel pengetahuan akuntansi dan auditing, etika, independensi, situasi audit dan pengalaman auditor. Sedangkan sisanya 48,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

**Uji t**

**Tabel 1. Hasil Uji t**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.702	4.262		-1.103	.274
	PAA	.316	.143	.190	2.211	.031
	ET	-.034	.089	-.037	-.376	.708
	INDEP	.232	.060	.362	3.887	.000
	SA	-.088	.109	-.071	-.807	.422
	PA	.492	.104	.498	4.726	.000

a. Dependent Variable: OPINI

Sumber: Data Diolah, 2022

**Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Auditing terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor**

Hasil pengujian hipotesis kesatu (H<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor yang berarti hipotesis pertama (H1) diterima. Pengetahuan akuntansi dan auditing menggambarkan semua ilmu yang dimiliki auditor

berguna dalam melaksanakan pemeriksaan auditnya. Adanya tingkat perbedaan pengetahuan di antara beberapa auditor akan berpengaruh terhadap menyelesaikan laporan auditnya dengan baik, dengan kata lain bahwa setiap keputusan yang diambil oleh auditor selama proses audit harus mengacu kepada pengetahuannya tentang bidang ilmu akuntansi dan auditing. Pengetahuan yang luas tentang akuntansi dan auditing merupakan dasarsyarat yang mesti dimiliki oleh auditor, karena laporan audit yang dibuat oleh auditor akan menjadi bias ketika dijadikan acuan dalam ketepatan pemberian opini audit oleh akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kautsarrahmelia (2013) dan Mayasari (2011) menyatakan pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

#### **Pengaruh Etika terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa etika tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor yang berarti hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa opini audit tidak dipengaruhi oleh etika auditor pada saat proses pengauditan laporan keuangan. Etika dalam auditing adalah suatu prinsip untuk melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang dimaksud. Prinsip etika seorang auditor terdapat di dalam Kode Etik IAPI. Sebagai seorang Auditor, tentunya auditor harus memahami dan melaksanakan standar etika profesional dengan baik untuk kemudian bersikap profesional dalam memberikan opini audit, sehingga etika auditor bukan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2015), Dewi dkk (2017), Mayasari (2011) dan Sabrina dan Januari (2011) menyatakan etika tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

#### **Pengaruh Independensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.**

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor yang berarti hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Independensi merupakan prinsip dasar etika yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki sikap independensi. Ketika terjadi situasi konflik audit, auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan pihak ketiga dengan cara mempertahankan independensinya. Auditor diharuskan memiliki independensi, baik secara mental maupun fisik untuk melaksanakan tugas audit agar dapat memberikan pendapat atau opini audit secara objektif. Hal ini menunjukkan bahwa, kesadaran moral auditor memainkan peran penting dalam mengambil keputusan akhir. Semakin baik independensi seorang auditor maka opini yang dihasilkan akan semakin tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayasari (2011), Nofitri (2019) dan Prasetyanto (2017) menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap opini audit.

#### **Pengaruh Situasi Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa situasi audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor yang berarti hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa situasi audit yang dihadapi auditor tidak memberikan pengaruh ketika auditor memberikan sebuah opini audit. Dalam situasi positif atau negatif auditor harus bersikap profesional dan tidak terbatas dalam memberikan opini yang tepat, sehingga situasi audit seperti apapun tidak mempengaruhi auditor untuk memberikan opini yang tepat karena seperti pengendalian internal perusahaan yang lemah atau kondisi keuangan yang tidak sehat tidak mempengaruhi auditor untuk memberikan opini yang tidak baik dalam hal ini auditor bebas memberikan opini yang tepat dalam kondisi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2017) menyatakan situasi audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Hasil pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ ) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor yang berarti hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima. Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan, seseorang yang lebih banyak melakukan penugasan dalam audit, akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan suatu pemahaman yang baik terhadap peristiwa – peristiwa yang terjadi di dalam proses audit. Auditor dengan pengalaman yang cukup, kinerjanya akan lebih baik dibandingkan dengan auditor yang masih sedikit pengalaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor di dalam pekerjaan audit merupakan hal yang sangat penting bagi seorang akuntan publik, karena seorang auditor yang mempunyai pengalaman kerja dibidang auditing yang cukup lama memiliki pengetahuan yang lebih atas pekerjaannya, dan memiliki berbagai penemuan penemuan dalam setiap pemeriksaannya sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adrian (2013), Dewi (2015), Simanjuntak (2018) menyatakan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Etika tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Situasi audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga peneliti tidak mengawasi secara langsung atas pengisian jawaban tersebut. Kemungkinan jawaban dari responden tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dikarenakan kondisi-kondisi tertentu masing-masing responden, serta responden bisa mengartikan pernyataan-pernyataan dalam kuesioner secara berbeda dari yang dimaksud oleh peneliti.
- 2) Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan di wilayah provinsi Bali, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas.
- 3) Penelitian ini hanya melibatkan lima variabel independen yaitu pengetahuan akuntansi dan auditing, etika, independensi, situasi audit dan pengalaman auditor.

### **Saran penelitian**

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, akan lebih baik jika ditambahkan dengan wawancara untuk menghindari kelemahan jawaban dari responden agar hasil yang diperoleh lebih berkualitas.
- 2) Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian di provinsi lain, sehingga nantinya bisa digeneralisasi untuk lingkup yang lebih luas untuk memperkuat validitas eksternal diperlukan penelitian lebih lanjut.
- 3) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit seperti variabel skeptisisme profesional, keahlian audit, kompetensi auditor, risiko audit, gender.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adrian, A. 2013. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Pengalaman, Dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).

- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi ke 4. Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiani, A. P., & Kurnia, R. 2012. Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Risiko Audit, Pengalaman Audit, Keahlian, Dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 4(1), 22-44.
- CNN Indonesia. 2020. *Kronologi Kasus Jiwasraya Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi*. Jakarta
- Dewi, K. C., & Wijayanti, A. 2017. Pengaruh Etika, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman dan Keahlian Auditor Terhadap Opini Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta). *Seminar Nasional IENACO*, 802- 808.
- Dewi, L. 2015. Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi, Keahlian, Etika Profesi, Pengalaman dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris pada KAP di Wilayah Sumatera Bagian Selatan). *Jurnal Lampung*. Universitas Negeri Lampung.
- Heider, F. 1958. *Psikologi Hubungan Interpersonal*. New York: Wiley
- Jensen, M. & Meckling, W. 1976. Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4), 305- 360.
- Kautsarrahmelia, T. 2013. Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing Serta Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.9 No. 122.
- Mayasari, D. 2011. Pengaruh profesionalisme, indenpendensi, kompetensi, etika profesi, dan pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan terhadap ketetapan pemberian opini audit oleh auditor. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 11(20).
- Nofitri, L. 2020. Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman Audit dan Independensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol 2(2).
- Nurmalasari, D. 2017. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Keahlian, Pengetahuan, Etika, dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit: Dengan Skeptisisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, Vol 2. No.1.
- Prasetyanto, A. I. 2011. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Hasil Opini Auditor. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sabrina dan Indira Januarti. 2012. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit melalui Skeptisme profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP Big Four di Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin.
- Simanjuntak, Samuel. 2018. Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (KAP Johan Malonda Mustika dan rekan di Medan). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyanto, A. I. (2011). *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Hasil Opini Auditor* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sabrina dan Indira Januarti. "Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit melalui Skeptisme profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP Big Four di Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin, 2012
- Simanjuntak, Samuel (2018). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor* (KAP Johan Malonda Mustika dan rekan di Medan). *Strata Satu (S1)*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.